

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MEDAN INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1) Terakreditasi B Berdasarkan SK HAN-PT No. 4402/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VII/2022. Menyatakan Bahwa:

Nama : Cici N. Simanungkalit

NPM : 20230030

Program Studi : Administrasi Publik

Telah Mengikuti Ujian Skripsi Dan Lisan Komprehensive Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik Program Strata Satu (S-1) Pada Hari Rabu, 28 Agustus 2024 Dinyatakan LULUS.

1. Ketua Sidang : Dr. Drs. Johnson Pasaribu, MSi

2. Sekretaris Sidang : Vera A. R. Pasaribu, S.Sos., MSP

3. Penguji Utama : Dra. Artha Lumban Tobing, MSP

4. Anggota Penguji : Jonson Rajagukguk, S.Sos.,SE.,MAP

5. Pembela : Dr. Drs. Johnson Pasaribu, MSi

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

Diketahui  
Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata ( DTW ) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah. Pariwisata dapat di kelola menjadi sumber pendapatan yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan merasakan dampak positif dari sektor pariwisata.

Salah satunya Desa Pearung memiliki potensi pariwisata yang besar sebagai pertumbuhan sosial dan ekonomi, seperti keindahan alam, warisan budaya, dan antraksi wisata lainnya yang

belum sepenuhnya di manfaatkan secara optimal. Meskipun memiliki potensi pariwisata Desa Pearung menghadapi tantangan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, seperti rendahnya pendapatan perkapita, kurangnya lapangan pekerjaan, perubahan pola hidup, dan interaksi antar budaya dalam masyarakat.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal dimata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat menyadari untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Pemanfaatan fasilitas pariwisata, adanya pembangunan pariwisata akan berdampak pada fasilitas yang ada. Dimana fasilitas wisata akan semakin bagus dan nyaman, selain untuk digunakan oleh wisatawan masyarakat sekitar juga dapat menggunakannya.

Di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki beberapa tempat wisata, adapun yang menjadi objek wisata yaitu; Wisata Geosite Sipincur, Panoguan solu, Water Park bahagia, Streetcoffee truck. Salah satu objek wisata yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat adalah wisata Geosite Sipincur. Wisata Geosite Sipincur meyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan sehingga berpengaruh terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya objek wisata di Desa Pearung menjadi pendukung membuka berbagai usaha bagi masyarakat.

Wisata Geosite Sipincur adalah salah satu objek wisata alam yang memiliki pesona alam yang menakjubkan salah satu daya tarik utama adalah Danau toba, danau vulknik terbesar

didunia. Objek wisata ini, berada di kawasan yang dipenuhi pepohonan pinus dengan udara segar serta pemandangan hamparan Danau Toba. Biasanya, Wisatawan mengabadikan pemandangan Danau Toba dari ketinggian bukit. Kemudian melanjutkannya dengan mencari tempat foto lain yang juga berlatar alam. Keunggulan dari tempat wisata sipincur ini adalah, pemandangan yang luar biasa untuk melihat Danau Toba.

Presiden Joko Widodo beserta Ibu Negara Iriana dan sejumlah Menteri Kabinet Kerja meninjau objek wisata Geosite Sipincur di Kabupaten Humbang Hasundutan, Senin, 29 Juli 2019. Presiden menginginkan agar Danau Toba, yang tak jauh dari sipincur, bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata terintegrasi yang berkelas. Kawasan hutan pinus itu berada di ketinggian 1.213 meter diatas permukaan laut serta memiliki luas sekitar 2 hektare dan diharapkan dapat menjadi wisata keluarga milenials untuk menikmati pemandangan Danau Toba.

Wisata Geosite Sipincur harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun kalangan lainnya, karena wisata tersebut memiliki potensi pariwisata seperti keindahan alam, situs budaya, dan tradisi lokal yang mengandung nilai pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga dari sisi sosial dan ekonomi dapat dikembangkan sebagai pendapatan masyarakat Desa Pearung Kecamatan Paranginan. Berkembangnya wisata Geosite Sipincur menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat desa Pearung yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri pariwisata Geosite Sipincur.

Potensi wisata desa yang berbeda-beda dan minat yang besar dari semua masyarakat terhadap pariwisata mendorong masyarakat desa yang mengenal pariwisata untuk

mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata tidak dapat dilakukan secara cepat, dengan hanya membuka satu tujuan wisata baru di desa tersebut. Apalagi konsep pembangunan desa wisata harus memenuhi beberapa faktor penting yang tidak lepas dari peran komunitas atau masyarakat sebagai pelaku penting di dalamnya.

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan dan menghasilkan pendapatan dari objek wisata Geosite Sipincur dan dengan adanya pengembangan wisata Geosite Sipincur memberikan dampak terhadap sosial dan ekonomi yang berada disekitar objek wisata. Berdasarkan Latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA GEOSITE SIPINCUR TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PEARUNG KECAMATAN PARANGINAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara teoritis.**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan khususnya masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Untuk pengembangan teori dan metodologi yang dapat mengembangkan teoritis dalam disiplin ilmu terkait.
- c. Refrensi untuk penelitian lanjutan dalam dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat.

### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi, seperti pihak pengelola wisata Geosite Sipincur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
- b. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat sebagai acuan atau masukan kepada pemerintah desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur terhadap sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan.

- d. Bagi penulis sendiri menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai pariwisata beserta dampak pengembangan wisata Geosite Sipincur serta sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Skripsi.

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Landasan Teoritis**

#### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. McIntosh (1995:10), menyatakan bahwa pariwisata adalah "... *a composite of activities, services and industries that delivers a*

*travel experience: transportation, accomodation, eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home".* Unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi (Gartner, 1996).

Terdapat beberapa peristilahan atau kata-kata yang perlu dipahami secara baik, serta penjelasannya lebih lanjut secara rinci.

Arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata 'pariwisata' berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa Inggris.

Selain definisi menurut McIntosh seperti yang telah dikemukakan di awal ini, Norval menyatakan bahwa pariwisata atau tourism adalah *"the sum total of operations, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region"*. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Selain itu, Hunziker dan Kraft (1942) mendefinisikan pariwisata sebagai: *"The totality of relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not empty the establishment permanent residence and is not connected with a remunerated activity."*

Atau, pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut Instruksi Presiden No. 19 Tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman



Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, "pariwisata adalah segala sesuatu yang ber- hubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini".

Sedangkan pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3).

Di lain sisi, WTO mendefinisikan pariwisata sebagai "the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes" atau berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

### **2.1.2 Pengertian Wisatawan**

Usaha kali pertama untuk memberikan batasan tentang fenomena pariwisata (tourism) di Forum Internasional dilakukan pada 1937 oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (Economic Commission of the League of Nations). Formulasi batasan pengertian wisatawan yang diterima secara internasional pada saat itu adalah *tourist is any person travelling for a period of 24 hours or more in a country other than that in which he usually resides*. Batasan umum ini kemudian dianggap kurang cukup tepat, sehingga komisi menganggap perlu menyempurnakannya dengan mengkategorikan orang-orang yang seharusnya dianggap wisatawan.

Selanjutnya, Komisi Liga Bangsa-Bangsa menyempurnakan pengertian tersebut dengan mengelompokkan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan. Komisi menegaskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah:

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain).

3. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
4. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan, yang tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah:

1. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
2. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.
3. Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekatan.
4. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.

### **2.1.3 Pengertian Produk Wisata**

Sebagaimana diketahui, perjalanan wisata (*tour*) bersifat lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk perjalanan biasa. Hal ini dapat dilihat dari jenis aktivitas yang dilakukan, biasanya bervariasi dan jenis fasilitas yang digunakan juga beraneka ragam, mulai dari daerah asal sampai daerah tujuan perjalanan.

Untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan perjalanan wisata ini, berbagai bentuk unsur dan lembaga saling berintegrasi satu sama lainnya membentuk suatu tatanan atau sistem. Unsur- unsur ini saling terkait, yaitu melibatkan wisatawan, masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Jenis aktivitas yang terintegrasi tersebut merupakan suatu gejala atau fenomena sosial yang disebut sebagai kepariwisataan (*tourism*).

Keterkaitan antara kepariwisataan dan lingkungan alam adalah lingkungan alam sebagai daya tarik bagi wisatawan serta sebagai wadah bagi dibangunnya fasilitas-fasilitas wisata. Aspek sosial budaya juga merupakan aspek penting yang tidak boleh terlepas dari perhatian bagi suatu

pengembangan di daerah tujuan wisata. Hal ini menyangkut peranan masyarakat setempat dan pengaruh yang mereka terima dengan adanya pengembangan kepariwisataan, baik yang menyangkut aktivitas sosial maupun kebudayaan yang mereka miliki.

Ada sebagian wisatawan yang menginginkan suasana lingkungan yang dikunjungi merupakan suasana baru yang lain dari yang biasanya dia temukan sehari-hari. Ada pula wisatawan yang menginginkan suatu bentuk perjalanan yang dapat memberikan suasana lingkungan di daerah tujuan wisata seperti di daerah tempat asalnya.

Upaya untuk memahami karakteristik keinginan dan kebutuhan wisatawan adalah suatu hal yang penting untuk diketahui oleh para pelaku pariwisata agar perjalanan dapat dirasakan nyaman bagi wisatawan.

Dengan diketahuinya berbagai karakteristik wisatawan yang datang dan potensial untuk datang, maka dapat diketahui apakah produk wisata yang dimiliki oleh suatu destinasi memiliki kecocokan satu sama lainnya. Apabila terdapat kecocokan di antara produk dan pasar wisatanya, maka dapat dilakukan upaya-upaya pengembangan produk maupun pemasaran sehingga potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang datang sehingga tercipta pengalaman berwisata yang tidak terlupakan. Dalam konteks ini peran produk wisata menjadi sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan.

Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.

#### 2.1.4 Jenis – Jenis Produk Pariwisata

Produk industri pariwisata terdiri dari bermacam-macam unsur yang merupakan suatu paket yang satu sama lain tidak terpisah. Produk industri pariwisata adalah semua jasa-jasa (*service*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan rumah sampai di daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya, sampai ia kembali ke rumah di mana biasanya ia tinggal.

Bila unsur-unsur tersebut di atas dikembangkan sesuai dengan urutannya, yaitu semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat tinggalnya, sampai di tempat tujuan dan kembali rumah di mana ia biasanya tinggal, maka ada delapan macam unsur pokok yang membentuk produk, sehingga merupakan suatu paket, yaitu:

- a. jasa travel agent atau biro perjalanan wisata, yang mem berikan informasi, advis, pengurusan dokumen perjalanan, perencanaan perjalanan.
- b. jasa perusahaan angkutan wisata (darat, laut, dan udara) yang akan membawa wisatawan dari dan ke daerah tujuan wisata.
- c. jasa penyediaan akomodasi.
- d. jasa makanan dan minuman.
- e. penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. daya tarik wisata, yang terdapat di daerah tujuan wisata, yang merupakan motivasi orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
- f. jasa-jasa *souvenirshop* dan *handicraft* serta *shopping centre* di mana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh dan barang-barang kenangan lainnya.

- g. jasa perusahaan pendukung, seperti: bank/ATM, *money changers*, *supermarket*, rumah sakit, kantor pos, wartel, dan lain-lain.

### **2.1.5 Jenis Objek Wisata**

Seperti halnya dengan perencanaan dan aktivitas pengembangan bidang-bidang lainnya, perencanaan di bidang pariwisata perlu dikerjakan setahap demi setahap menurut cara yang sistematis. Hal ini khususnya penting untuk aktivitas yang kompleks seperti pariwisata, yang harus mencakup pertimbangan-pertimbangan mengenai banyak faktor, antara lain di bidang sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup yang masing-masing mempunyai kaitan dengan sektor ekonomi.

Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan/pembangunan dapat dicapai dan dipertahankan. Perencanaan pengembangan pariwisata banyak dilakukan pertama-tama untuk memperbaiki tingkat dan keadaan hidup penduduk di suatu daerah, dan juga untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih fungsional, menyenangkan, aman menarik dan lebih indah untuk orang-orang yang tinggal di sana, serta pendatang.

Gaspersz (dalam Salomo dan Rahayu) mendefinisikan dimensi kualitas pelayanan menjadi sebagai berikut. 1. Ketepatan waktu pelayanan Pelayanan publik harus memiliki kejelasan waktu pelayanan, dan sesuai dengan prosedur serta ketentuannya. 2. Akurasi pelayanan Pelayanan publik memiliki jenis dan prosedur pelayanan yang jelas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 3. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan Pelayanan publik ramah dan sopan. Serta adanya etika yang baik dalam memberikan pelayanan. 4. Tanggung jawab Pemberi pelayanan publik, harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemberi pelayanan yang berkualitas. 5. Kelengkapan Pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat, harus lengkap dan sesuai dengan prosedur yang harus dilaksanakan. 6. Kemudahan mendapatkan pelayanan Pelayanan yang diberikan tidak berbelit-belit, dan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat,

misalnya untuk konteks di era globalisasi, dalam upaya memberikan kemudahan kepada masyarakat dapat diakses secara online.

### **2.1.6 Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah, Kesejahteraan Sosial**

Tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan.

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah – langkah berikut dapat ditempuh;

1. Mengidentifikasi sektor – sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing – masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor – sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya yang ada termasuk sumberdaya manusianya dan yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variable – variable kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor, maka akan ditemukan sektor – sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.

5. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor – sektor andalan yang akan dapat menarik sektor – sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya secara berkelanjutan.

Pembangunan Sosial merupakan pendekatan alternative yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini menjadi alternatif baru (meskipun sudah dikembangkan diawal 1980-an , akan tetapi relative baru dikembangkan secara lebih massif pada berbagai Negara setelah pertemuan Kopenhagen, 1995) karena pendekatan yang sudah dikenal secara konvensional sebelumnya dianggap kurang dapat menjawab tantangan zaman untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara konvensional, Midgley (1995:16-23) melihat ada tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial, yaitu:

1. *Pendekatan Filantropi Sosial (Social Philanthropy)* yang mengandalkan pada donator personal, upaya – upaya sukarela, dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta menciptakan kesempatan setiap warga masyarakat agar dapat lebih mengembangkan diri mereka.
2. *Pendekatan Pekerjaan Sosial (Social Work)* yang mengandalkan pada tenaga professional untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dengan melakukan intervensi pada individu, kelompok maupun komunitas.
3. *Pendekatan Administrasi Sosial (Social Administration)* yang mengandalkan pada intervensi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial yang menjadi kewajiban pemerintah (statutory social services). Pendekatan ini juga dikenal dengan nama pendekatan kebijakan sosial maupun pelayanan sosial (*Social Service Or Social Policy Approach*).

### **2.1.7 Dampak Sosial Dan Ekonomi Pariwisata**

#### **A. Dampak Sosial**

Jika perubahan sosial mengarah para perubahan dalam konteks perubahan pola pikir dan perilaku manusia dalam bermasyarakat, pembangunan dalam konteks yang lebih luas bukan saja dalam arti perubahan pola pikir dan tingkah laku, tetapi juga dalam perubahan secara totally mencakup perubahan infrastruktur, sarana dan prasarana, pertumbuhan ekonomi, peningkatan

kualitas pendidikan, transportasi, dan alat komunikasi dalam arti fisik yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan sosial suatu masyarakat. Kenyataan tersebut dapat kita lihat sebagai hubungan antara pembangunan dan perubahan sosial. Oleh karena itu, tidak salah jika ada adagium mengatakan bahwa pembangunan adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan adalah pembangunan.

Tidak seperti beberapa penelitian dampak pariwisata pada sektor ekonomi tuan rumah yang cenderung berakibat positif, penelitian terhadap dampak pariwisata pada sisi sosial budaya cenderung memberikan hasil yang kontradiktif. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dalam kondisi dan tempat tertentu pariwisata menimbulkan dampak positif bagi Kondisi sosial budaya (Diarta, 2006 dan Pitana, 2002). Secara teoretis Cohen (1984) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

- a. dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingka otonomi atau ketergantungannya.
- b. dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat. dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial.
- c. dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
- d. dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- e. dampak terhadap pola pembagian kerja.
- f. dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
- g. dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
- h. dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial dan.
- i. dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

## B. Dampak Ekonomi

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.



Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

- a. dampak terhadap penerimaan devisa.
- b. dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. dampak terhadap kesempatan kerja.
- d. dampak terhadap harga-harga.
- e. dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
- f. dampak terhadap kepemilikan dan *control*.
- g. dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan.
- h. dampak terhadap pendapatan pemerintah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

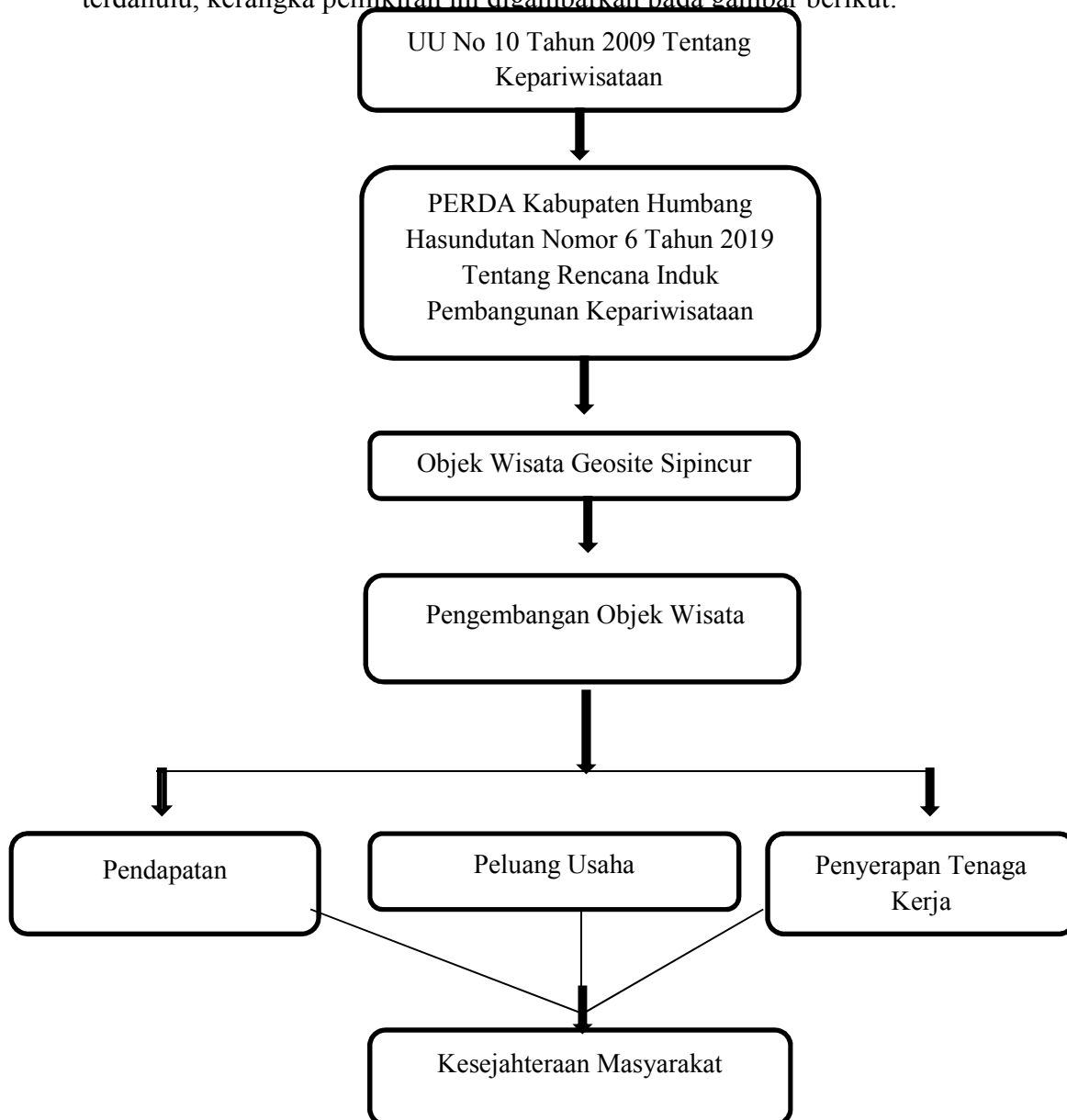
| NO | Penelitian dan Judul  | Metode penelitian & teori/ pendekatan                       | Hasil Penelitian  | Perbedaan/Persamaan Penelitian  |
|----|---|---|---|---|
| 1  | Jurnal Program Studi Administrasi Publik Daru Pangesti, Nurhadi 2020. Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwa, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten | Kualitatif, menggunakan Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi | Menemukan bahwa objek wisata Umbul Brintik memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat Desa Malangjiwa. Dampak yang terlihat jelas adalah sosial ekonomi. Dampak positif yang ditimbulkan adalah terbukanya lapangan pekerjaan melalui kegiatan pariwisata, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dampak negatifnya yaitu terkontaminasinya nilai – nilai budaya, serta kurangnya kepedulian untuk patuh terhadap peraturan dan menjaga kelestarian lingkungan. | 1. Lokasi penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian saya.<br>2. Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian saya mempunyai persamaan yaitu Menganalisis dampak sosial ekonomi adanya pariwisata terhadap masyarakat sekitar. |
| 2  | Jurnal Administrasi Publik, FISIP UNILA Rani Puspita Anggraeni 2018,  | Kualitatif, deskriptif                                      | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Merak Belantung berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan  | 1. Lokasi penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saya<br>2. Fokus penelitian  |

|   |   |                        |  |   |
|---|---|------------------------|--|---|
| 3 | <p>Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar ( studi pada Pantai Embe, Desa Merak Belantung, Kalianda Lampung Selatan.</p> <p>Jurnal Administrasi Publik, Liviani Tesalonika Fiola Polii 2022 Pengembangan Objek Wisata Pantai Mangatasik Sebagai Salah Satu Potensi Perekonomian Masyarakat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa</p> | Kualitatif, deskriptif | <p>perputaran arus uang di desa Merak Belantung, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Merak Belantung adalah dibangunnya fasilitas komersil di kawasan pariwisata, mulai dari minimarket, hotel, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.</p> <p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada lokasi objek wisata pantai mangatasik sangat menarik minat wisatawan local maupun wisatawan asing untuk berkunjung . Dengan segala keindahan alam dan pemandangan yang segar membuat bertambahnya wisatawan akan tetapi fasilitas - fasilitas sarana dan prasarana yang ada belum memadai, hal tersebut dikarenakan lokasi pantai masih ditangani oleh perorangan. Untuk itu masyarakat sangat mengharapkan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Minahasa agar memperhatikan atau memberikan saran serta masukkan untuk kemajuan pengembangan sarana dan prasarana wisata pantai mangatasik karena lokasi tersebut mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar apabila dikembangkan.</p> | <p>terdahulu dengan penelitian saya mempunyai persamaan yaitu menganalisis dampak pariwisata terhadap ekonomi.</p> <p>1.Lokasi penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saya</p> <p>2.Fokus Penelitian terdahulu dengan penelitian saya mempunyai persamaan yaitu tentang pengembangan objek wisata</p> |
|---|---|------------------------|--|---|

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis, dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini digambarkan pada gambar berikut:



## **Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Dari bagan diatas dapat dilihat alur logika berjalannya penelitian ini. Pertama, yaitu dengan adanya UU No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dengan dilakukannya PERDA Kabupaten Humbang Hasundutan Nomor 6 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata. Terdapat potensi wisata alam di Desa Pearung dijadikan objek wisata yaitu Wisata Geosite Sipincur harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun kalangan lainnya, karena wisata ini memiliki potensi pariwisata seperti keindahan alam, situs budaya, tradisi local yang mengandung nilai pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan Objek wisata ini diharapkan dapat berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata, seperti peluang usaha, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan.

### **2.4 Defenisi Konsep**

Defenisi konsep berarti gagasan umum yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu dalam penelitian ini. Maka untuk mempermudah ke tahap selanjutnya penelitian ini akan mengemukakan defenisi konsep yaitu:

#### **A. Pendapatan:**

- Faktor penting dalam ekonomi, karena mempengaruhi memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pendapatan berperan dalam menentukan tingkat konsumsi, tabungan, dan investasi dalam suatu perekonomian.
- Sumber pendapatan berupa gaji atau upah dari pekerjaan, keuntungan dari investasi, penjualan barang atau jasa. Pendapatan yang diterima masyarakat untuk pekerjaan

mereka selama satu periode waktu tertentu baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- Jumlah uang yang diterima oleh individu, bisnis, atau pemerintah dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu.

#### **B. Peluang Usaha:**

- Kesempatan yang tersedia bagi individu atau kelompok untuk memulai dan mengembangkan bisnis yang menguntungkan. Peluang usaha melibatkan pengenalan kebutuhan atau masalah di pasar yang belum terpenuhi dan menawarkan solusi melalui produk atau layanan.
- Memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti modal, jaringan, atau akses ke bahan baku, untuk mengidentifikasi peluang usaha yang realistis dan dapat diakses

#### **C. Penyerapan Tenaga Kerja:**

- Tingkat penyerapan tenaga kerja sering kali sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi tumbuh, bisnis cenderung memperluas operasinya, sehingga membutuhkan lebih banyak pekerja.
- Penciptaan lapangan kerja dan tenaga kerja kedalam pasar kerja, yang berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi dan kesejahteraan sosial.
- Individu atau kelompok yang mencari pekerjaan di berbagai sektor ekonomi, penyerapan tenaga kerja dapat dilihat sebagai indikator kesehatan ekonomi, dimana tingkat penyerapan yang tinggi menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan sosial.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2019:2) merupakan metode – metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata – kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Dampak Pengembangan Wisata Geosite Sipincur Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan”

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan . Dimana lokasi ini merupakan lokasi strategis dengan masyarakat Desa Pearung dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu 1 bulan yaitu Bulan Juli.

### **3.3 Informan Penelitian**

#### **a. Informan Kunci**

Informan kunci adalah informan yang memiliki seutuhnya informasi mengenai masalah yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau

fenomena pada masyarakat tetapi juga mengetahui informan utama. Informan kunci pada penelitian ini adalah Bapak Hisar Siregar, S.T selaku kepala Desa Pearung.

b. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan menyeluruh tentang masalah penelitian yang akan dipelajari, informan utama pada penelitian ini adalah Ibu Risda Sianturi selaku masyarakat, Bapak Marison Sihombing selaku masyarakat dan Bapak Kristo Togatorop selaku pengelola wisata.

c. Informan Tambahan

Informan Tambahan adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama dan informan kunci. Informan Tambahan pada penelitian ini adalah Saudara Putri Munthe dan Saudari Nora Silaban selaku pengunjung.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian baik penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara



Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara akan dilakukan dengan cara face to face atau berhadapan langsung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah serta mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

#### b. Dokumentasi

Langkah kedua yang dilakukan peneliti dalam teknik pengumpulan data yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data – data yang diperoleh dari dokumen – dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal – hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi dimasa silam atau dimasa lampau.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan 34 pengumpulan data yang terbuka dan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan. Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali untuk menunjukkan proposal awal suatu penelitian. (Creswell 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam langkah ini melibatkan transkrip wawancara dan scanning materi, menulis data serta memilah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi yang didapatkan
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun generealense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan
3. Menganalisis secara detail dengan meng-coding data. Coding data merupakan proses pengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam langkah ini melibatkan beberapa tahapan mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
6. Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi data atau memaknai data.

Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data

